

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Peneletian Terdahulu

Penelitian terdahulu menjadi acuan penting dalam pengembangan sistem informasi manajemen showroom mobil berbasis web. Berikut ini adalah beberapa penelitian yang relevan:

1. Edo Arribe dkk. (2024) dalam penelitiannya berjudul *"Rancang Bangun Sistem Informasi Penjualan Mobil Bekas Berbasis Web pada Showroom Gunmobilindo"* merancang sistem berbasis Laravel dan Bootstrap untuk mengelola informasi penjualan mobil. Metodologi pengembangan yang digunakan adalah Prototype, dengan fokus pada pencatatan data mobil, transaksi penjualan, dan pengelolaan pelanggan. Sistem ini berhasil membantu showroom mengatasi proses manual yang sebelumnya menyulitkan operasional sehari-hari.
2. Avita Eurofania S. Santoso dan Sugiyamta (2022) pada penelitiannya *"Perancangan Sistem Informasi Penjualan Mobil Berbasis Web pada Showroom Zefa Mobil"* mengusulkan sistem berbasis web menggunakan pendekatan FIFO (*First In First Out*) untuk pengelolaan penjualan mobil bekas. Sistem ini menyederhanakan proses transaksi dan mempercepat akses informasi mobil bagi calon pembeli, sekaligus meningkatkan efisiensi pengolahan data penjualan.
3. Fahriansyah dan Putra (2021) dalam penelitiannya *"Pengembangan Sistem Informasi Penjualan Mobil Bekas Berbasis Web Menggunakan Metode Waterfall"* mengembangkan sistem berbasis Laravel dengan fokus pada pengelolaan stok, transaksi, dan laporan penjualan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem mampu mengurangi kesalahan pencatatan dan mempercepat proses transaksi di showroom mitra.
4. Riccio Octavian dan Afriansyah (2023) dalam penelitian berjudul *"Sistem Informasi Pemasaran Penjualan Mobil Bekas Berbasis Web pada Showroom Oemi Mobilindo Pekanbaru"* merancang sistem informasi promosi penjualan mobil bekas berbasis web menggunakan framework CodeIgniter dan

perancangan sistem dengan UML. Sistem ini mempermudah pelanggan dalam melihat produk mobil terbaru tanpa harus datang langsung ke showroom.

5. Rizki Hidayat dan Siti Aisyah (2020) dalam penelitiannya "*Sistem Informasi Penjualan Mobil Berbasis Web Menggunakan CodeIgniter dengan Pendekatan Agile*" mengembangkan sistem yang memfasilitasi pengelolaan stok, transaksi, dan laporan penjualan. Hasil pengujian menunjukkan peningkatan efisiensi operasional dan akurasi data penjualan.
6. Ahmad Fadli dan Nur Hidayat (2025) melalui penelitiannya "*Pengembangan Sistem Informasi Manajemen Showroom Mobil Berbasis Web Menggunakan Laravel, ReactJS, dan Scrum*" merancang sistem yang mengintegrasikan manajemen stok kendaraan, pengelolaan transaksi, serta laporan keuangan secara real-time. Sistem ini terbukti meningkatkan efektivitas operasional dan transparansi data.
7. Andi Prasetyo dan Lina Marlina (2022) dalam penelitian "*Rancang Bangun Sistem Informasi Penjualan Mobil Bekas Menggunakan PHP Native dan Metode Waterfall*" membuat aplikasi web untuk memudahkan proses pemasaran dan penjualan mobil bekas. Sistem ini membantu pemilik showroom dalam memantau penjualan dan mengelola data pelanggan secara terpusat.

Table 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti & Tahun	Judul Penelitian	Metodologi	Hasil & Relevansi
1	Edo Arribe et al. (2024)	Rancang Bangun Sistem Informasi Penjualan Mobil Bekas Berbasis Web pada Showroom Gunmobilindo	Prototype	Sistem berbasis Laravel dan Bootstrap mempermudah pencatatan transaksi dan pengelolaan pelanggan.
2	Avita E.S. & Sugiyamta (2022)	Perancangan Sistem Penjualan Mobil Berbasis Web pada Showroom Zefa Mobil	FIFO + Web Dev	Mempermudah proses transaksi dan mempercepat akses informasi mobil bagi pelanggan.
3	Fahriansyah & Putra (2021)	Pengembangan Sistem Informasi Penjualan Mobil Bekas Berbasis Web Menggunakan Metode Waterfall	Waterfall	Sistem berbasis Laravel mampu mengurangi kesalahan pencatatan dan mempercepat proses transaksi.
4	Riccio Octavian & Afriansyah (2023)	Sistem Informasi Pemasaran Penjualan Mobil Bekas Berbasis Web pada Showroom Oemi Mobilindo	UML + CodeIgniter	Memfasilitasi promosi mobil secara online tanpa kehadiran langsung ke showroom.
5	Rizki Hidayat & Siti Aisyah (2020)	Sistem Informasi Penjualan Mobil Berbasis Web Menggunakan CodeIgniter dengan Pendekatan Agile	Agile	Meningkatkan efisiensi operasional dan akurasi data penjualan.
6	Ahmad Fadli & Nur Hidayat (2025)	Pengembangan Sistem Informasi Manajemen Showroom Mobil Berbasis Web Menggunakan Laravel, ReactJS, dan Scrum	Scrum	Mengintegrasikan manajemen stok, transaksi, dan laporan keuangan secara real-time.
7	Andi Prasetyo & Lina Marlina (2022)	Rancang Bangun Sistem Informasi Penjualan Mobil Bekas Menggunakan PHP Native dan Metode Waterfall	Waterfall	Memudahkan pemantauan penjualan dan pengelolaan data pelanggan secara terpusat.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Sistem Informasi Manajemen

Sistem Informasi Manajemen (SIM) adalah sistem yang dirancang untuk menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh manajemen dalam pengambilan keputusan. Menurut Jogiyanto (2005), sistem informasi manajemen adalah suatu sistem yang menyediakan informasi bagi manajer dalam mengambil keputusan, serta membantu koordinasi, pengendalian, analisis, dan visualisasi dalam suatu organisasi. Dalam konteks showroom mobil, SIM dapat digunakan untuk mengelola stok kendaraan, transaksi penjualan, laporan keuangan, hingga pengelolaan aktivitas kendaraan.

Sistem Informasi Manajemen memainkan peranan krusial dalam proses pengambilan keputusan di tingkat manajemen. Sistem ini mengumpulkan data yang terintegrasi dan menyajikan informasi yang telah diolah dengan cara yang sistematis, sehingga membantu para manajer untuk memahami pola operasional, menemukan tantangan strategis, serta menentukan langkah selanjutnya dengan cepat dan akurat. Hal ini mengindikasikan bahwa sistem ini sangat penting dalam meningkatkan efisiensi serta efektivitas perencanaan organisasi, termasuk dalam manajemen operasi internal dan pengelolaan sumber daya organisasi (Nurhayati, Nasution & Sundari, 2023).

2.2.2 Peran Sistem Informasi Manajemen (SIM) dalam Organisasi

SIM memiliki fungsi yang sangat signifikan dalam proses pengambilan keputusan oleh manajer. Sistem ini menyajikan data yang terintegrasi dan informasi yang diproses dengan cara yang terstruktur, sehingga membantu manajer untuk menganalisis pola operasional, menemukan permasalahan strategis, dan memutuskan langkah selanjutnya dengan cepat dan akurat. Penelitian tentang MIS menunjukkan bahwa sistem ini sangat penting dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas perencanaan organisasi, termasuk dalam hal pengelolaan operasi internal dan sumber daya organisasi (Nurhayati, Nasution, & Sundari, 2023).

Selain itu, penelitian lain juga menegaskan betapa pentingnya fungsi Sistem Informasi Manajemen dalam membantu keputusan di dalam organisasi. Pasaribu dan Nasution (2025) berpendapat bahwa implementasi MIS yang efektif dapat

mempercepat, meningkatkan akurasi, dan relevansi data yang digunakan dalam proses pengambilan keputusan. Dengan adanya MIS yang terintegrasi, para manajer dapat mengakses informasi yang tepat dan terkini untuk perencanaan, pengawasan, serta penyelesaian masalah operasional dan strategis di dalam organisasi. Hal ini menunjukkan bahwa mutu informasi yang dihasilkan oleh sistem sangat berpengaruh terhadap efektivitas keputusan yang diambil, sehingga proses pengambilan keputusan menjadi lebih cepat dan sesuai dengan kebutuhan manajemen.

2.2.3 Showroom

Showroom mobil adalah tempat yang digunakan untuk memamerkan dan menjual kendaraan, baik baru maupun bekas. Aktivitas utama showroom meliputi penjualan kendaraan, pengelolaan inventaris, pelayanan pelanggan, dan promosi. Digitalisasi showroom bertujuan untuk meningkatkan efisiensi operasional serta memberikan kemudahan dalam pencatatan dan pelaporan data.

2.2.4 Laravel

Laravel adalah salah satu framework PHP yang bersifat open-source dan banyak digunakan untuk membangun aplikasi berbasis web. Laravel mendukung arsitektur Model-View-Controller (MVC) dan dilengkapi fitur seperti routing, blade templating, dan sistem autentikasi yang memudahkan proses pengembangan backend secara terstruktur dan aman.

2.2.5 ReactJS

ReactJS adalah library JavaScript yang digunakan untuk membangun antarmuka pengguna (user interface). ReactJS dikembangkan oleh Facebook dan memungkinkan pengembangan aplikasi frontend yang responsif dan efisien melalui konsep component-based dan virtual DOM. React sangat cocok untuk membangun sistem web yang interaktif dan dinamis.

2.2.6 Tailwind CSS dan Flowbite

Tailwind CSS adalah framework CSS utility-first yang memungkinkan pengembang membangun desain yang responsif dan konsisten tanpa menulis banyak kode CSS kustom. Flowbite adalah komponen UI berbasis Tailwind CSS

yang menyediakan elemen-elemen seperti tombol, modal, tabel, dan form input secara siap pakai, mempercepat proses pembuatan tampilan antarmuka.

2.2.7 Sistem Manajemen Transaksi

Menurut McLeod & Schell (2004), sistem manajemen transaksi adalah sistem yang mendukung pelaksanaan aktivitas operasional sehari-hari perusahaan seperti pencatatan penjualan, pembelian, dan pengelolaan stok barang. Sistem ini penting untuk memastikan akurasi data dan efisiensi operasional.

2.2.8 UI/UX (User Interface/User Experience)

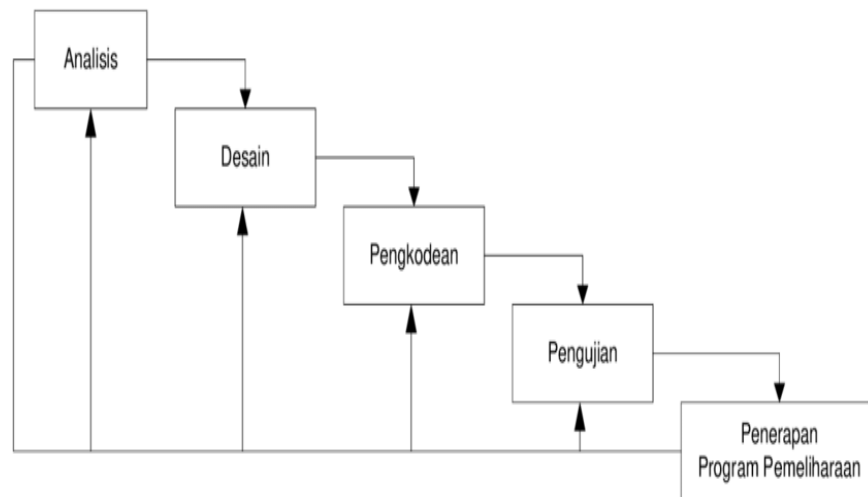
Desain UI/UX yang baik akan meningkatkan kepuasan pengguna dalam menggunakan sistem. UI mencakup tampilan visual antarmuka, sedangkan UX mencakup keseluruhan pengalaman pengguna dalam berinteraksi dengan sistem, termasuk kemudahan, kecepatan, dan kenyamanan.

2.2.9 Metodologi Waterfall

Waterfall merupakan metode pengembangan sistem yang dilakukan secara berurutan dan sistematis dari tahap perencanaan hingga pemeliharaan. Menurut Pressman (2010), tahapan utama dalam metode Waterfall meliputi: analisis kebutuhan, desain sistem, implementasi, pengujian, dan pemeliharaan. Metode ini cocok digunakan pada proyek yang memiliki ruang lingkup dan kebutuhan yang sudah jelas di awal. Sommerville (2016) berpendapat bahwa pendekatan Waterfall ideal diterapkan pada proyek sistem informasi yang memiliki batasan yang jelas dan kebutuhan pengguna yang dijelaskan dengan baik. Dengan tahapan kerja yang teratur, metode ini mendukung pengembang untuk mengurangi perubahan kebutuhan selama proses pengembangan dan juga mempermudah penilaian di setiap langkahnya.

Dalam penelitian kali ini, pendekatan Waterfall diterapkan karena kebutuhan untuk sistem informasi manajemen showroom mobil telah dikenali dengan baik melalui pengamatan dan wawancara. Setiap langkah dalam pengembangan dilakukan secara berurutan, mulai dari analisis kebutuhan pengguna, desain sistem, penerapan aplikasi, pengujian fungsi dengan metode Black Box Testing, sampai dengan tahap pemeliharaan sistem. Dengan penerapan

metode Waterfall, diharapkan sistem yang dibangun dapat secara maksimal memenuhi kebutuhan pengguna dan sejalan dengan tujuan penelitian.



Gambar 2.1 Metode Waterfall

2.3 Kerangka Pemikiran

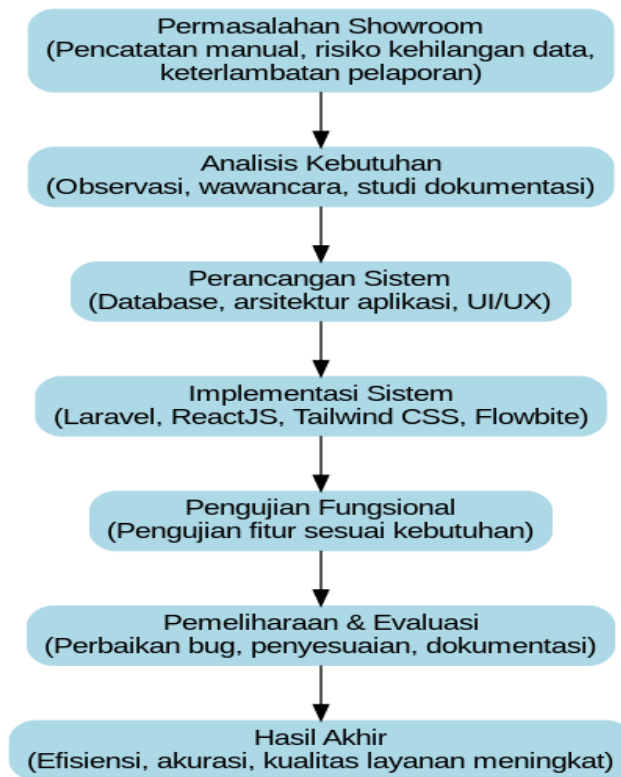
Kerangka pemikiran dalam penelitian ini menggambarkan alur logis dari permasalahan yang dihadapi hingga diperolehnya solusi dalam bentuk Sistem Informasi Manajemen Showroom Mobil berbasis web. Penelitian ini diawali dengan identifikasi masalah pada showroom Dangau Auto Mobil Indo yang masih menggunakan metode pencatatan manual, sehingga mengakibatkan inefisiensi, risiko kehilangan data, dan keterlambatan pelaporan.

Untuk mengatasi masalah tersebut, dilakukan analisis kebutuhan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil analisis menjadi dasar perancangan sistem yang mengintegrasikan seluruh proses bisnis showroom, mulai dari pengelolaan data kendaraan, transaksi penjualan, laporan keuangan, hingga pencatatan aktivitas kendaraan seperti test drive, peminjaman, perawatan, dan pengelolaan pajak.

Sistem dirancang menggunakan teknologi Laravel untuk backend serta ReactJS, Tailwind CSS, dan Flowbite untuk frontend, dengan metodologi pengembangan Waterfall. Setelah sistem diimplementasikan, dilakukan pengujian

fungsional untuk memastikan sistem berjalan sesuai kebutuhan. Tahap akhir adalah pemeliharaan untuk memastikan keberlanjutan penggunaan sistem di masa depan.

Diharapkan, hasil penelitian ini mampu memberikan solusi yang efektif untuk meningkatkan efisiensi operasional, akurasi pencatatan, serta mendukung pengambilan keputusan berbasis data pada showroom.



Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran